

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI DI MASA MENDATANG
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017)**

Juniah¹, Glory Koeswardhana²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

juniahwatie@gmail.com¹, glorynewsinfo@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi laba bersih dan arus kas operasi di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial memiliki kemampuan memprediksi laba bersih masa mendatang dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($12,311 > 2,032245$) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dan arus kas operasi secara parsial tidak mampu memprediksi laba bersih masa mendatang dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,261 < 2,032245$) dan nilai probabilitas $0,796 > 0,05$. Sedangkan secara simultan laba bersih bersama-sama dengan arus kas memiliki kemampuan memprediksi laba bersih masa mendatang dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($449,662 > 3,284918$) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Laba bersih dan arus kas operasi baik secara parsial maupun simultan memiliki kemampuan memprediksi arus kas operasi masa mendatang, dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,191 > 2,032245$ dan $3,699 > 2,032245$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($94,827 > 3,284918$), serta nilai probabilitas kurang dari $0,05$

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Abstract: *This research was conducted to determine the effect of net income and operating cash flow in predicting net income and operating cash flow in the future. The results showed that net income partially has the ability to predict future net income with a t value $> t$ table ($12.311 > 2.032245$) and a probability value of $0.000 < 0.05$. And operating cash flow is partially unable to predict future net income with the value of t count $< t$ table ($0.261 < 2.032245$) and probability value $0.796 > 0.05$. While simultaneous net income together with cash flow has the ability to predict future net income with a calculated F value $> F$ table ($449,662 > 3.284918$) and a probability value of $0,000 < 0.05$. Net income and operating cash flows both partially and simultaneously have the ability to predict future operating cash flows, with t arithmetic values $> t$ tables ($2,191 > 2,032245$ and $3,699 > 2,032245$) and F calculated values $> F$ tables ($94,827 > 3.284918$), and the probability value is less than 0.05 .*

Keywords: Net Income, Operating Cash Flow

I PENDAHULUAN

Investor dan kreditor dapat menggunakan laporan laba rugi untuk: 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pengguna laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaingnya,

2) Menyediakan suatu dasar untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang. Informasi kinerja masa yang lalu dapat digunakan untuk membantu menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang. Prediksi atas kinerja masa mendatang, yang tidak lain adalah laba dan arus kas, dapat dilihat melalui hubungan yang beralasan antara kinerja masa lalu dan kinerja masa

datang perusahaan, 3) Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, beban, laba rugi menggambarkan hubungan di antara komponen tersebut, dan dapat digunakan untuk menilai resiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang. Laba adalah selisih pendapatan atas beban yang berasal dari kegiatan usaha dan tidak berasal dari penanaman modal. Sebagai akibatnya, akan meningkatkan manfaat ekonomi selama suatu periode tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Laba akuntansi adalah selisih atau perbedaan antara pendapatan yang direalisasi, yang timbul dari transaksi periode tersebut dan beban historis yang terkait dengannya. Transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan, ketentuan periodisasi, dan keterkaitan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu adalah merupakan dasar dari laba akuntansi. Selain itu, laba akuntansi membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan atas pendapatan dan beban biaya historis bagi perusahaan secara ketat, serta mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari suatu periode itu dikaitkan dengan beban biaya relevan yang tepat. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan prinsip penandingan pendapatan dan beban biayanya (*matching cost against revenue*). Biaya-biaya tertentu atau biaya-biaya periode dialokasi serta ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan. Sedangkan biaya-biaya lainnya dilaporkan dan dikompensasi ke depan sebagai aset. Biaya yang dialokasikan dan ditandingkan dengan pendapatan periode dianggap mempunyai suatu potensi jasa yang jatuh tempo.

Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara objektif yang dapat ditelusuri dan diuji kebenarannya secara terus-menerus, karena didasarkan pada transaksi aktual yang didukung bukti objektif.

Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, karena dalam mengakui pendapatan didasarkan prinsip realisasi.

Sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya diperlukan adanya penerapan laba akuntansi untuk pengukuran kinerja manajer dalam mengelola perusahaan, yaitu ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang yang lebih

baik. Oleh karena itu kualitas laba akuntansi yang dilaporkan manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung distorsi persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut PSAK No. 2 Revisi 2014 [4] Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, arus kas operasi merupakan perhatian penting karena perusahaan harus menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasi. Jika perusahaan menghasilkan arus kas yang negatif, maka akan sulit bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi, melunasi pinjaman, dan membayar deviden, karena arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber pendanaan utama untuk

aktivitas operasional perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan.

Prediksi arus kas operasi masa depan penting dilakukan, karena dapat memperlihatkan prospek perusahaan pada masa depan. Bagi investor arus kas operasi masa depan berguna dalam mengambil keputusan investasi.

Investor dapat melihat bagaimana prospek kedepan dari perusahaan yang dapat dilihat dari prediksi arus kas operasi. Jika prospek perusahaan tidak sesuai dengan harapan investor, maka investor akan berpikir untuk menjual saham tersebut. Banyak penelitian yang menunjukkan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi informasi akuntansi, baik informasi laba maupun aliran kas dalam memprediksi

laba dan arus kas di masa yang akan datang. Selain itu terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa: (1) Laba Bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan, artinya bahwa semakin besar laba bersih, maka semakin besar pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan; (2) Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan, artinya bahwa semakin besar arus kas operasi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap prediksi arus kas operasi masa depan perusahaan; dan (3) Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Dengan beragamnya hasil penelitian yang di atas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali dan membuktikan hasil hipotesis dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap laba dan arus kas masa mendatang pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017)”.

II KAJIAN LITERATUR

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Menurut PSAK No.1 Revisi 2014:

Paragraph 07 [4], “Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain.” Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap [3], “...Laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode

tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.”

Sofyan Syafri Harahap [3] menyatakan beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi adalah sebagai berikut:

- Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji.
- Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*).
- Memenuhi prinsip *conservatisme*, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Kieso dan Weygandt [6] laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan, terutama arus kas dari aktivitas operasi.

Selain informasi laba, informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Menurut PSAK No. 2 Revisi 2014: Paragraph 12 [4], disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan

investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Hubungan antarvariabel mencakup pengaruh laba bersih terhadap laba bersih dan arus kas masa mendatang, dan pengaruh arus kas terhadap laba bersih dan arus kas masa mendatang.

- Pengaruh Laba Bersih terhadap Laba Bersih dan Arus Kas Masa Mendatang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Anggita [5] menemukan bahwa informasi laba bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam memprediksi laba masa depan perusahaan, laba memiliki kemampuan secara parsial maupun simultan dalam memprediksi laba masa depan.

Selain itu Vina dan Yulius [10] menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh memprediksi arus kas operasi masa depan. Vina dan Yulius [10] menyatakan bahwa: Laba akuntansi bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan.

Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki beberapa kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan. Laba merupakan suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, berguna dalam meramalkan nilai laba masa mendatang.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan 2014: paragraf 17 [4]

juga menyatakan: Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi

tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa laba memiliki kemampuan sebagai prediktor dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Laba bersih dan Arus Kas Masa Mendatang

Dalam PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas 2014: Paragraf 4-5 [4] mengatakan bahwa:

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Oleh karena itu laporan arus kas memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan arus kas operasi masa depan.

Hal ini terbukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Thio Damara [1] bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, Dan, Risa, Abdul Wahid, dan Affudin [7] juga telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Anggita [5] menunjukkan bahwa arus kas mampu memprediksi laba masa depan, hal ini sesuai dengan PSAK No. 2 [4] yang menjelaskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas dapat berfungsi sebagai prediktor terhadap laba masa depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vina Yuwana dan Yulius Jogi Christiawan [10] dalam mengukur kemampuan laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laba bersih secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, dan arus kas operasi secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Selain itu Risa Maulidia, Abdul Wahid Mahsuni, dan Afifudin [7] dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan laba dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan, dan secara parsial laba dan arus kas memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dan temuan atau variabel penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Laba bersih secara parsial dapat memprediksi laba di masa mendatang.

H₂ : Arus kas operasi secara parsial dapat memprediksi laba di masa mendatang.

H₃ : Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan dapat memprediksi laba di masa mendatang.

H₄ : Laba bersih secara parsial dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

H₅ : Arus kas operasi secara parsial dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

H₆ : Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut Widiarto [9] penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian

ex post facto bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sesudah terjadi. Tujuannya adalah peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi (variabel independen).

Berdasarkan tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Penelitian perpustakaan yakni merupakan pengumpulan data sekunder, dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai kepustakaan atau referensi literatur, yaitu mengumpulkan petikan-petikan dari berbagai buku, penelitian-penelitian terdahulu, dan sumber lain dalam menganalisis permasalahan. Penulis juga mencari sumber-sumber dari internet. Hal ini membantu peneliti dalam mengetahui histori dan perspektif dari permasalahan peneliti, dan sebagai tambahan informasi tentang cara mengevaluasi atau menganalisis data yang digunakan.

Berdasarkan pemakaiannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (*applied research*). Penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, efektif, dan efisien.

Berdasarkan pendekatannya, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan silang (*Cross-Sectional*). Dalam penelitian ini, data diperoleh pada saat diterbitkannya laporan tahunan dan sampel. Pendekatan silang ini sangat menguntungkan karena datanya dengan cepat dapat terkumpul. Akan tetapi, subjek yang berbeda perlu dipertimbangkan karena perkembangan perusahaan mungkin akan ada perbedaan pada satu tahun mendatang, atau bahkan berlawanan dengan perkembangan perusahaan yang satu tahun sebelumnya.

Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah dirumuskan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono [8] yaitu

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dan komparatif yang bertujuan untuk mengkaji sebuah hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menguji keterkaitan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta membandingkan perbedaan dan persamaan dua atau lebih teori atau fakta, dan sifat objek yang diteliti berdasarkan aspek atau komponen tertentu.

Variabel bergantung pada penelitian ini adalah nilai laba bersih dan arus kas operasi tahun 2016 – 2018, sebagai laba bersih dan arus kas masa depan yang akan di prediksi dari tahun-tahun sebelumnya.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai laba bersih dan arus kas operasi pada tahun 2015 – 2017, sebagai laba bersih dan arus kas masa yang akan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laba dan arus kas masa depan.

Beberapa hal yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, tidak termasuk item luar biasa (*extraordinary*).
2. Item luar biasa (*extraordinary*) dikeluarkan dari laba setelah pajak dengan alasan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.
3. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas tahunan dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menggambarkan

Pengujian Hipotesis menggunakan uji parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel bergantung, yaitu variabel Laba Bersih (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang (Y1) dan Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Y2). Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Pemilihan subsektor perusahaan manufaktur yang spesifik ini bertujuan untuk menghindari industrial *effect*, yang merupakan risiko industri yang berbeda antara satu subsektor industri dengan industri yang lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan disertai pertimbangan tertentu. Sugiyono [8]. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif; Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi; Analisis Regresi Linier Berganda; serta Analisis Koefisien Korelasi; dan Analisis Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) serta Koefisien Determinasi

terhadap variabel bergantung, yaitu variabel Laba Bersih (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang (Y1) dan Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Y2).

Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial dengan paparan tabel uji t hasil olahan dengan menggunakan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22.0 di bawah ini:

**Hasil Uji Parsial dengan uji t Laba Bersih dan Arus
Kas Operasi terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.685	.865		.792	.434
LB saat ini	.960	.078	.964	12.311	.000
AKO saat ini	.018	.069	.020	.261	.796

a. Dependent Variable: LB masa depan

Kesimpulan :

a. Pengaruh Laba Bersih (X_1) terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang (Y_1)

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung = 12,311. Nilai 12,311 > 2,032245, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Laba Bersih (X_1) secara parsial dapat memprediksi Laba Bersih di Masa Mendatang (Y_1).

b. Pengaruh Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung = 0,261. Nilai 0,261 < 2,032245, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Arus Kas Operasi (X_2) secara parsial tidak dapat memprediksi Laba Bersih di Masa Mendatang (Y_1).

**Hasil Uji Parsial dengan uji t Laba Bersih dan Arus
Kas Operasi terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.121	2.022		.060	.953
LB saat ini	.400	.182	.351	2.191	.036
AKO saat ini	.598	.162	.592	3.699	.001

a. Dependent Variable: AKO masa depan

Kesimpulan :

a. Pengaruh Laba Bersih (X_1) terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (X_2)

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung = 2,191. Nilai 2,191 > 2,032245, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Laba Bersih (X_1) secara parsial dapat memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Y_2)

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung = 2,191. Nilai 2,191 > 2,032245, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti

Lab Bersih (X_1) secara parsial dapat memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Y_2).

b. Pengaruh Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Y_2)

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung = 3,699. Nilai 3,699 > 2,032245, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti Arus Kas Operasi (X_2) secara parsial tidak dapat memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang (Y_2).

Hasil Uji Simultan (Uji F) (Y₁)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100.125	2	50.063	449.662	.000 ^b
Residual	3.674	33	.111		
Total	103.799	35			

a. Dependent Variable: LB masa depan

b. Predictors: (Constant), AKO saat ini, LB saat ini

Kesimpulan :

Pengaruh Laba Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasi (X₂) secara Simultan terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang (Y₁).

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung = 449.662. nilai 449,662 > 3,284918 dengan demikian H₀ ditolak dan H₃ diterima, berarti Laba Bersih (X₁) dan Arus Kas Operasi (X₂) secara simultan dapat memprediksi Laba Bersih di Masa Mendatang (Y₁).

Hasil Uji Simultan (Uji F) (Y₂)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115.423	2	57.712	94.827	.000 ^b
Residual	20.084	33	.609		
Total	135.507	35			

a. Dependent Variable: AKO masa depan

b. Predictors: (Constant), AKO saat ini, LB saat ini

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Y₁)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.962	.33367

a. Predictors: (Constant), AKO saat ini, LB saat ini

b. Dependent Variable: LB masa depan

Tabel di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R Square = 0,962. Dengan demikian besarnya kontribusi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi

secara simultan terhadap Laba Bersih di Masa Mendatang adalah sebesar 96,2 % sedangkan sisanya 3,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Y₂)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.843	.78013

a. Predictors: (Constant), AKO saat ini, LB saat ini

b. Dependent Variable: AKO masa depan

Tabel di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R Square = 0,843. Dengan demikian besarnya kontribusi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang adalah sebesar 84,3 % sedangkan sisanya 15,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan interpretasi pada masing-masing variabel yang dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba bersih secara parsial dapat memprediksi laba bersih di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil olahan SPSS:
 - a. Nilai t hitung $>$ t tabel atau $12,311 > 2,032245$ dengan arah positif, berarti terdapat pengaruh antara variabel laba bersih (X1) terhadap laba bersih di masa mendatang (Y1).
 - b. Nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh antara variabel laba bersih (X1) terhadap laba bersih di masa mendatang (Y1).
 - c. Nilai koefisien korelasi (r) pada variabel laba bersih sebesar 0,982, berarti hubungan antara laba bersih dengan laba bersih di masa mendatang dikategorikan sangat kuat.
2. Arus kas operasi secara parsial tidak dapat memprediksi laba bersih di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil olahan SPSS:
 - a. Nilai t hitung $<$ t tabel atau $0,261 < 2,032245$ dengan arah positif, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi (X2) terhadap laba bersih di masa mendatang (Y1).
 - b. Nilai probabilitas sebesar $0,796 > 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi (X2) terhadap laba bersih di masa mendatang (Y1).
 - c. Nilai koefisien korelasi (r) pada variabel arus kas operasi sebesar 0,896, hal ini berarti

hubungan antara arus kas operasi dengan laba bersih di masa mendatang dikategorikan sangat kuat.

3. Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan dapat memprediksi laba bersih di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil olahan SPSS:

- a. Dimana nilai F hitung $>$ nilai F tabel atau $449,662 > 3,284918$, berarti terdapat pengaruh antara laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih di masa mendatang (Y1).
 - b. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh antara laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih di masa mendatang (Y1).
 - c. Nilai koefisien determinasi atau R Square = 0,962, dengan demikian besarnya kontribusi laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih di masa mendatang adalah sebesar 96,2% sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.
4. Laba bersih secara parsial dapat memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil olahan SPSS:
- a. Nilai t hitung $>$ t tabel atau $2,191 > 2,032245$ dengan arah positif, berarti terdapat pengaruh antara variabel laba bersih (X1) terhadap arus kas operasi di masa mendatang (Y2).
 - b. Nilai probabilitas sebesar 0,036. Nilai $0,036 > 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel laba bersih (X1) terhadap arus kas operasi di masa mendatang (Y2).
 - c. Nilai koefisien korelasi (r) pada variabel Laba Bersih sebesar 0,889, hal ini berarti hubungan antara laba bersih dengan arus kas operasi di

masa mendatang dikategorikan sangat kuat.

5. Arus kas operasi secara parsial dapat memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil olahan SPSS:

- a. Nilai t hitung $>$ t tabel atau $3,699 > 2,032245$ dengan arah positif, berarti terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi (X2) terhadap arus kas operasi di masa mendatang (Y2).
- a. Nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasi (X2) terhadap arus kas operasi di masa mendatang (Y2).
- c. Nilai koefisien korelasi (r) pada variabel arus kas operasi sebesar 0,911, hal ini berarti hubungan antara arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang dikategorikan sangat kuat.

6. Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan dapat memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil olahan SPSS:

- a. Nilai F hitung $>$ nilai F tabel atau $94,827 > 3,284918$, berarti terdapat pengaruh antara laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap arus kas operasi di masa mendatang (Y2).
- b. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh antara laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap arus kas operasi di masa mendatang (Y2).
- c. Nilai koefisien determinasi atau R Square = 0,843, dengan demikian besarnya kontribusi laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama (simultan) terhadap arus kas operasi di masa mendatang adalah sebesar 84,3% sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti

REFERENSI

- [1] Damara, Thio. 2016. "Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi
- [2] Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- [3] Harahap, Sofyan Safri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Indahyanti, Silvia Nur dan Anggita Langgeng Wijaya. 2014. "Kemampuan Komponen Laba dalam Memprediksi Laba Masa Depan". *Jurnal. IKIP PGRI Madiun*.
- [6] Kieso, Donald E *et al.* 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi Dua Belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- [7] Maulidia, Risa *et al.* 2018. "Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Terdaftar dalam LQ-45 Periode 2014-2016)". *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Widarto. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- [10] Yuwana, Vina dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan." *Jurnal. Universitas Kristen Petra*.